

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MODEL *CONCEPT SENTENCE* PADA SISWA KELAS V
SDN 05 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**PUNGKI ELVI MARTA
NIM : 1204967**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN
MODEL *CONCEPT SENTENCE* PADA SISWA KELAS V
SDN 05 BIRUGO KOTA BUKITTINGGI**

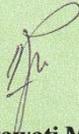
Nama : **Pungki Elvi Marta**
NIM/TM : 1204967/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2016

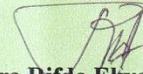
Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,



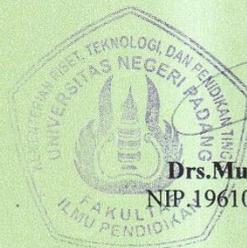
Dra. Hj. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP.19530705 197509 2 001



Dra. Rifda Ehyasni, M.Pd
NIP.19581117 198603 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



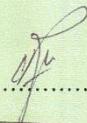
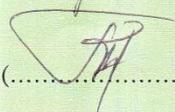
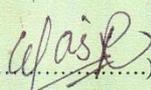
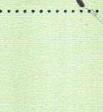
Drs. Muhammadi, M.Si
NIP.19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi
Nama : **Pungki Elvi Marta**
NIM/TM : 1204967/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2016

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Hj. Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	(..... )
Sekretaris : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(..... )
Anggota : Dra. Reinita, M.Pd	(..... )
Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	(..... )

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah hirabbila'lamin"

*satu kata yang selalu ingin kuucap kepada engkau ya Allah
Aku selalu bersyukur Engkau tidak memberikan apa yang selalu kuinginkan
Tetapi Engkau telah memberikan yang terbaik atas apa yang telah ku usahakan
Semua impian bisa menjadi nyata kalau berani mengejarnya
Maka dengan keberanian yang kumiliki
Dan juga atas izin Engkau satu impian dapat terwujud Kebanggaan terbesarku
adalah bukan tak pernah gagal Tetapi selalu bangkit kembali setiap kali jatuh
Sehingga dapat aku menyelesaikan langkah awal menuju langkah
yang lebih berat
Namun, selalu ada cara terbaik yang Engkau tunjukkan untuk
menyelesaiannya
Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal
bagiku untuk meraih cita – cita besarku*

*Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan
doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.
Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Papa dan Mama tercinta, yang
tiada pernah hentinya selama ini memebriku semangat, doa, dorongan, nasehat
dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat
menjalani setiap rintangan yang ada didepanku,, Papa,, Mama,,
terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua
pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan
segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga
segalanya.. Maafkan anakmu Papa,,, Mama,, masih saja ungky
menyusahkanmu..*

*Dalam silah dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam..
seraya tanganku menadah" .. ya Allah ya Rahman ya Rahim..
Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaiikatmu yang setiap
waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,
ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan*

jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Papa (H.Mulazri,SH.MH),,

Mama (Hj.Elly Maratati Syukur,SP),, Terimakasih...

I always loving you...

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan – harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Andung tersayang (Hj.Nurbaini), Ibuku tersayang (Hj.Dra.Nurhayani Syukur),

Tekka tercinta (Ziska Malwina,ST) yang selalu memberikan motivasi, dan ceramah hehe..

Tidak lupa pula kuucapkan terima kasih untuk

saudara-saudaraku tercinta

(Deden Mulfadoli, SP) telah menjaga dan selalu memberikan yang terbaik untuk

adiknya Buat kakakku (Meylinda Lestari) teman berantem, teman irian

*meskipun begitu engkau telah menjadi kakak terbaik bagiku.. i love you all :**

Allah selalu memberikan jalan yang terbaik atas usaha yang dilakukan

Untuk semua guru-guru dan dosen-dosen Terimakasih. . . .

Telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat untukku

Semoga ilmu yang telah diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat Dan menjadi

amal jariyah di akhirat kelak.. Amin ya rabbal a'lam

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri

tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

“Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain

bersama sahabat- sahabat terbaik”

Buat teman-teman seperjuanganku “RM 10, RM 11, R13, R15”

Terutama sahabat-sahabatku KARO (Indy, yang suka dibiilang mirip sama uncky, teman shopping teman ngabesen doit neh, temen curhat gila), (KakCak,

orang tertua di karo neh kadang bijak kadang kayak anak- anak week tapi motivasinya selalu ada), (Onik, urang paliang gapuak di karo haha, tapi inyo

selalu ado untukkuh muwah), (ina, teman sekamar dikos neh orang yang

perhatian si tapi kadang ngeselin, punyo badan kekcar “wanita perkasa”), (iik,

jiwa keibuan yang sangat tinggi, tukang urut neh di kos kalo uncky panek

haha), (Lian, cewek gila korea amuah galak – galak surang ee kalo lah nonton

korea, miss gosip nan ciek ko), (Iid, awal berteman punya cerita yang gak ngenankin sama yang satu ini, teman bacakak dulu coi, orangnya suka cemas) haha but meskipun dengan 8 sifat KARO yang berbeda aku tetap cinta sama kalian.. meski dari 8 karo hanya 3 yang akan memakai toga tahun 2016 ini tapi kita tetap kompak ya guys.. aaaak KARO jangan pernah lupain aku. :(terima kasih 4 tahun ini suka dukka bersama, semua kenangan kita bersama akan terukir selalu sampai kita sudah punya keluarga kelak,,

Untuk sahabatku yang selalu menyupportku dari kejauhan (Greta Resky Dumumpe, S.S) orang yang selalu tau ceritaku meskipun kami jauh, tahun ini kita sama-sama makai toga, tetap semangat melalui hari berikutnya ya.,, Untuk sahabatk kecilku (Naldy, prat, feni, dody) orang yang selalu membully aku nyuruh cepat selesain skripsi supaya bisa cepat pulang ke Jambi.. tapi supportnya selalu no 1 meskipun kadang ngeselin.. huuaanh..

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal bangkit lagi. Never give up! Sampai Allah berkaat "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terima kasih beribu terima kasih kuucapkan,, Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati beserta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini ku persembahkan. -by" Ungky

SURAT PERNYATAAN

Nama : **Pungki Elvi Marta**
Nim : 1204967
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 25 Juli 2016

Yang menyatakan,



Pungki Elvi Marta

ABSTRAK

Pungki Elvi Marta, 2016: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai siswa pada pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi, yang berpusat pada siswa, yang dikarenakan guru kurang memahami langkah – langkah yang baik dalam pembelajaran menulis puisi, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan siswa menjadi kurang aktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Concept Sentence* pada siswa kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi pada tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi yang berjumlah 26 siswa, 13 laki – laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, satu siklus ada dua kali pertemuan terdiri dari rancangan penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) Siklus I kegiatan guru memperoleh persentase sebanyak 75% (C) meningkat pada siklus II dengan persentase 90,2% (SB), b) Siklus I kegiatan siswa memperoleh persentase sebanyak 73,6% (C) meningkat pada siklus II dengan persentase 84,7% (B). Selanjutnya hasil keterampilan menulis puisi siswa di siklus I pada tahap prapenulisan siswa memperoleh nilai dengan rata-rata 68,3 (C) meningkat pada siklus II menjadi 85 (B), tahap penulisan di siklus I siswa memperoleh rata-rata 70,3 (C) meningkat pada siklus II menjadi 81,2 (B), dan tahap pascapenulisan di siklus I siswa memperoleh nilai dengan rata – rata 71,9 (C) meningkat pada siklus II menjadi 81,5 (B). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan model *concept sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi.M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra.Reinita, M.Pd selaku kepala UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj.Ritawatti Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan

kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku dosen pengui II, Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji III, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar dan tata usaha pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan dan bantuan informasi.
6. Ibu Bet Usmaili, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Ennita S.Pd selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian
8. Ayahanda H. Mulazri, SH.MH. dan Ibunda Hj.Elly Martati Syukur, SP. Abang Deden Mulfadoli, S.Pi, kakakku Meylinda Lestari yang telah mendoakan dan banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sungguh – sungguh.
9. Sahabat terdekatku Greta Resky Dumumpe yang mau mendengarkan keluh kesahku jika aku sedang tak bersemangat mengerjakan skrpsi ini, dia selalu memberikan support dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Karib terdekat ku (KARO) selama di kampus PGSD UNP BKT Indy, Icha, Onik, Ildch, Ina, Iik dan Lian yang telah membrikan kenangan terindah selama kuliah di UNP ini dari sedih maupun senang bersama yang tak akan pernah aku lupakan kebersamaan ini.

11. Semua rekan-rekan RM 10, RM 11, R 13 dan R 15 PGSD yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, 25 Juli 2016
Peneliti



Pungki Elvi Marta

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
A. Rumusan Masalah	5
B. Tujuan Penelitian.....	5
C. Manfaat Penelitan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Menulis	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Tujuan Menulis.....	9
c. Jenis – jenis Menulis.....	12
d. Langkah – langkah Menulis.....	13
2. Menulis Puisi.....	15
a. Pengertian Puisi	15
b. Unsur – unsur Puisi.....	16
c. Jenis – jenis Puisi.....	21
d. Langkah – langkah Menulis Puisi	23

3. Pengertian Model Pembelajaran.....	24
4. Model <i>Concept Sentence</i>	25
a. Pengertian Model <i>Concept Sentence</i>	25
b. Langkah – langkah Model <i>Concept Sentence</i>	26
c. Kelebihan Model <i>Concept Sentence</i>	27
5. Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Concept Sentence</i>	27
6. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi dengan Model <i>Concept</i> <i>Sentence</i>	28
B. Kerangka teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat penelitian	33
2. Subjek penelitian	33
3. Waktu dan lama penelitian	33
B. Rancangan penelitian	34
1. Pendekatan dan jenis penelitian	34
a. Pendekatan penelitian	34
b. Jenis penelitian	35
2. Alur penelitian.....	36
3. Prosedur penelitian.....	38
a. Studi Pendahuluan	38
b. Perencanaan	38

c. Pelaksanaan.....	39
d. Pengamatan.....	41
e. Refleksi	41
C. Data dan sumber data	42
1. Data penelitian.....	42
2. Sumber data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
1. Teknik Pengumpulan Data	43
a. Observasi	43
b. Dokumentasi.....	43
2. Instrumen penelitian	43
a. Lembar observasi.....	44
b. Dokumentasi.....	44
E. Analisis data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Hasil Penelitian Siklus I	46
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan.....	60
1. Pengamatan kegiatan guru	61
2. Pengamatan kegiatan siswa.....	69
d. Hasil Pembelajaran siklus I	77

e. Refleksi	80
1. Refleksi kegiatan guru.....	81
2. Refleksi kegiatan siswa	86
3. Refleksi hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus 1.....	89
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	91
a. Perencanaan	92
b. Pelaksanaan	95
c. Pengamatan.....	108
1. Pengamatan kegiatan guru	108
2. Pengamatan kegiatan siswa.....	117
d. Hasil Pembelajaran siklus II.....	125
e. Refleksi tindakan	127
1. Refleksi kegiatan guru.....	128
2. Refleksi kegiatan siswa	129
3. Refleksi hasil belajar menulis puisi siswa pada siklus 1.....	131
B. Pembahasan	131
1. Pembahasan Siklus I	132
2. Pembahasan Siklus II.....	139

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	144
B. Saran	147

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	32
3.1 Alur Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I	150
2. Media Pembelajaran Siklus I	157
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I	158
4. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus I.....	160
5. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus I.....	169
6. Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus I	177
7. Penilaian Tahap Penulisan Siklus I.....	180
8. Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus I.....	183
9. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus I Siklus I	187
10. Rekapitulasi Hasil Menulis Puisi siswa	191
11. RPP Siklus II	193
12. Media Pembelajaran Siklus II.....	200
13. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	201
14. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru Siklus II.....	203
15. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Siswa Siklus II	212
16. Penilaian Tahap Prapenulisan Siklus II	220
17. Penilaian Tahap Penulisan Siklus II	223
18. Penilaian Tahap Pascapenulisan Siklus II	226
19. Hasil Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	229
20. Rekapitulasi Hasil Menulis Puisi siswa Siklus II	233
21. Perbandingan Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Tahap Prapenulisan	

Siklus I dan II	235
22. Perbandingan Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Tahap Penulisan	
Siklus I dan II.....	237
23. Perbandingan Hasil Menulis Puisi Siswa Pada Tahap Pascapenulisan	
Siklus I dan II.....	239
24. Perbandingan Hasil Menulis Puisi Siswa dengan model <i>concept sentence</i>	
Siklus I dan II.....	241
25. Dokumentasi	243
26. Surat izin melaksanakan penelitian dari UNP	248
27. Surat sudah melaksanakan penelitian dari sekolah.....	249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis.

Menurut Suparno dan M.Yunus (2007:1.3) Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati maknanya. Selanjutnya menurut Tarigan (2008:22) menyatakan “Menulis ialah melukiskan lambang – lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang – lambang grafik tersebut”.

Salah satu bentuk tulisan itu adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar merupakan suatu hal yang penting karena, pembelajaran menulis puisi dapat mengembangkan apresiasi siswa dalam menulis. Sebagaimana yang diungkapkan Alwi (dalam Kundharu dan Slamet, 2012:140) yaitu “Minat dan menulis pembaca hendaknya mulai dibangkitkan dan ditumbuhkan sejak dini, yaitu pembaca masih berusia sekolah”.

Menulis puisi adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006. Seperti yang terdapat pada kompetensi dasar 8.3 pada kelas V semester 2 yaitu menulis puisi dengan

pilihan kata yang tepat. Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poiema* “membuat” atau *poesis* “pembuatan”, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan “membuat” atau “pembuatan” karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Hudson (dalam aminuddin, 2009:134) menyatakan bahwa puisi adalah “Salah satu cabang sastra yang menggunakan kata – kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya”.

Siswa mengapresiasi sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh untuk mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini diperkuat oleh Slameto (2003:11) mengemukakan “Metode mengajar dapat mempengaruhi proses belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi pada tanggal 2 dan 9 November 2015 mendapatkan kesimpulan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih rendah. Faktor penyebab rendahnya keterampilan menulis puisi dilihat dari pihak guru dan pihak siswa itu sendiri.

Faktor rendahnya keterampilan menulis puisi dari pihak guru yaitu: (1) penggunaan model yang kurang bervariasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak bisa mengimajinasikan pemikiran secara luas, sehingga citraan dalam puisi tidak terlihat contohnya pada saat prapenulisan siswa tidak dapat menentukan topic dengan benar karena guru tidak memahami bagaimana cara anak untuk berimajinasi (2) pada tahap penulisan pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar dilakukan secara monoton dan satu arah sehingga, siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi dan belum adanya pembaharuan yang digunakan untuk menulis puisi dilihat dari penilaian tentang keterampilan menulis dilakukan tanpa melihat aspek – aspek yang ada dalam keterampilan menulis puisi seperti penggunaan diksi, rima dan aspek lainnya (3) pada tahap pascapenulisan guru tidak mampu memncotohkan bagaimana cara pembacaan puisi dengan baik dan benar.

Rendahnya keterampilan menulis puisi berdampak pada siswa, (1) pada tahap prapenulisan siswa kurang mampu menentukan topik pada puisi karena penggunaan model yang tidak sesuai dengan pembelajaran menulis puisi, (2) pada tahap penulisan siswa kurang mampu berimajinasi dan mengungkapkan ide ke dalam bentuk puisi sehingga tidak ada tulisan yang bagus karena penggunaan tema, diksi dan rima yang digunakan siswa dalam menulis puisi masih belum tepat, (3) pada tahap pascapenulisan siswa kurang bisa membacakan puisi dengan intonasi, lafal dan ekspresi yang baik dan benar .

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dapat menganalisis bahwa kurangnya keinginan dan kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah

sehingga berdampak terhadap keterampilan menulis siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa yaitu dengan memilih model yang memiliki langkah - langkah yang mampu menuangkan perasaan dan visualisasi seseorang dalam bentuk tulisan puisi ialah model *Concept Sentence*. Miftahul (2014:316) menyatakan “Pembelajaran dengan model *concept sentence* ini mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat – kalimat lain”.

Berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa dan sastra terlihat bahwa *concept sentence* adalah salah satu model yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa membangun sendiri yang ada dalam pengetahuan mereka serta mengembangkan kreatifitas mereka dalam menulis puisi. Model *concept sentence* sesuai untuk mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran membuat kalimat dengan menggunakan kata – kata kunci (Rahmat, 2009:1).

Pembelajaran menulis puisi menggunakan model *concept sentence* dimana pengetahuan yang diperoleh siswa akan terjadi jika apa yang dipelajari dan diketahui itu relevan dengan kehidupannya, objek yang bermakna akan dikenali dan dipelajari sehingga respresntasi disimpan dalam kognisi anak dalam bentuk pengetahuan. Di sini peran guru sebagai fasilitator yaitu untuk menyediakan alat atau media pembelajaran yang dapat merangsang skemata anak.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa model *concept sentence* sangat bagus digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas V SDN 05 Birugo Kota

Bukittinggi karena dapat merangsang skemata siswa terhadap penggunaan alat dan media dalam proses pembelajaran menulis puisi kemudian mereka mampu mengembangkan ide dan imajinasi mereka yang dituangkan dalam bentuk sebuah puisi.

Sesuai permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi”. Secara khusus rumusan masalah penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Concept Sentence* pada tahap prapenulisan di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Concept Sentence* pada tahap penulisan di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *Concept Sentence* pada tahap pascapenulisan di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah untuk dapat mendeskripsikan ”Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Concept Sentence* Pada Siswa Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi”. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model *Concept Sentence* pada tahap prapenulisan di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.
2. Peningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model *Concept Sentence* pada tahap penulisan di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.
3. Peningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model *Concept sentence* pada tahap pascapenulisan di kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari berbagai pihak. Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pengembangan pembelajaran di SD, khususnya pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan Model *Concept Sentence*.

Secara praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan dalam mengajarkan menulis puisi dengan menggunakan model *Concept Sentence* untuk dapat diterapkan di lapangan tempat peneliti mengajar nantinya.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Concept Sentence*.
3. Bagi sekolah, memberikan sumbangsih berupa model yang cukup efektif dan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menulis puisi dan dapat dijadikan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga guru dapat mempertimbangkan penggunaan model yang cocok agar siswa mampu menulis puisi, sehingga model tersebut bisa diterapkan di sekolah dan di kelasnya.
4. Bagi pembaca, memberikan bahan referensi untuk bahan bacaan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Setiap orang memiliki potensi dan kemampuan masing-masing untuk mengungkapkan atau menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan, walaupun kita ketahui bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan untuk menulis. Karena itu seorang pendidik sangat berperan aktif untuk menggali dan menumbuhkan kepada siswa untuk bisa menulis. Hal ini diungkapkan Atar (2007:14) bahwasanya “Hakikat menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan dengan tiga aspek utama dalam tulisan meliputi (1) adanya tujuan dan maksud yang hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau suatu yang hendak dikomunikasikan, dan (3) adanya sistem pemindahan gagasan (sistem bahasa)”.

Menulis merupakan cara untuk berkomunikasi secara tidak langsung, kegiatan menulis juga merupakan suatu kegiatan dua arah yaitu sebagai penulis sendiri dan juga sebagai pembaca yang dituangkan dalam bentuk grafis atau simbol tulisan yang disusun dalam berbagai teks atau paragraf dan juga bait. Menurut pendapat Henry (2008:22) “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca

lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut”.

Selanjutnya menurut McCrimmon (dalam Kundharu dan Slamet, 2012:96) menyatakan “Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal - hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi secara tidak langsung, untuk mengungkapkan, mengekspresikan gagasan atau ide maupun perasaan dengan cara menempatkan simbol-simbol grafis secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh seseorang yang membacanya.

b. Tujuan Menulis

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan dalam berbahasa baik itu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut pasti mempunyai tujuan serta memiliki fungsi. Adapun tujuan dari menulis adalah memberikan informasi secara tidak langsung, mengungkapkan ekspresi atau perasaan seseorang kepada orang lain artinya menulis merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan sebagai informasi tidak langsung, kemudian sebagai ekspresi keadaan kepribadian yang ingin disampaikan pada orang lain.

Menurut Tarigan (2008:22) “Pada prinsipnya fungsi utama dan tujuan dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Selain itu,

tujuan menulis bagi pendidikan adalah memudahkan para pelajar berfikir serta menolong kita berpikir kritis serta memudahkan kita merasakan hubungan - hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah yang kita hadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman”.

Seseorang menuangkan ide atau gagasan yang akan disampaikan kepada masyarakat atau orang lain dalam bentuk tulisan. Penulis tersebut juga memiliki tujuan yaitu agar pembaca dapat memahami arah atau tujuan apa yang ingin disampaikan atau dikomunikasikan penulis. Berkaitan dengan hal tersebut, yang diperkuat oleh Atar (2007:14) bahwa tujuan menulis yaitu sebagai berikut:

(1) Untuk menceritakan sesuatu. Pengalaman, imajinasi, perasaan, dan intuisi yang sebaiknya dituangkan dalam bentuk tulisan; (2) Untuk memberikan petunjuk dan pengarahan. Hal ini tercermin apabila seseorang mengajari untuk mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar; (3) Untuk menjelaskan sesuatu. Bahwa tulisan dibuat untuk memberikan pengertian dan pembahasan secara mendalam tentang sesuatu; (4) Untuk menyakinkan. Hal ini dilakukan menyakinkan orang terhadap pandangan yang diajukan; (5) Merangkum. Dengan merangkum seseorang akan mudah dalam mempelajari isi buku dan akan lebih mudah dan menguasai bahan.

Selain itu, tujuan menulis memberikan pengetahuan atau informasi yang terjadi kepada pembaca, sehingga penulis dapat mempengaruhi pembaca, dapat menghibur pembaca, hal tersebut ditegaskan menurut Hugo Hartig (dalam Henry, 2008:25-26) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

a) *assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku).

b) *altruistic pupose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya tersebut. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat kalau dia percaya, baik secara sadar maupun secara tidak sadar bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan *altruistik* adalah kunci *keterbacaan* sesuatu tulisan.

c) *persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan menyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) *informational purpose* (tujuan informasi

Tujuan penerangan) Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan atau penerangan kepada para pembaca.

e) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f) *creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai normal artistik, atau seni yang ideal,

seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan, penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, sarana mengekspresikan diri atau emosi kepada pembaca, tujuan persuasif mempengaruhi sebagai sarana pemecahan masalah, sarana kreatif.

c. Jenis – jenis Menulis

Jenis – jenis menulis yang ada dalam kehidupan sehari – hari khususnya dalam dunia pendidikan sangat beragam dan bervariasi, menurut Muchlisoh (1997:265) jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar sebagai berikut :

(1) menulis permulaan (huruf kecil), (2) menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), (3) menulis ejaan, (4) menulis prosa, (5) menulis surat, (6) menulis formulir, (7) menulis paragraf, (8) menulis judul karangan dan kerangka karangan, (9) menulis karangan puisi, (10) menulis laporan, (11) menulis telegram, (12) menulis teks pidato, (13) menulis karangan drama.

Ragam tulisan dapat didasarkan pada isi tulisan, isi tulisan mempengaruhi jenis informasi, pengorganisasian, dan jenis menulis. Menurut Keraf (dalam Taufina, 2015:232) “Jenis menulis didasarkan pada tujuan

umum, berdasarkan hal tersebut menulis dapat dibedakan menjadi menulis deskripsi, menulis argumentasi, menulis narasi dan menulis persuasi”.

Pembelajaran menulis di kelas tinggi pada siswa SD sudah diperkenalkan dan diarahkan dengan menulis berbagai bentuk tulisan. Materi ajar menulis khususnya mengarang di kelas tinggi terbagi menjadi dua, menulis nonfiksi dan menulis fiksi. Salah satu materi pembelajaran menulis fiksi di kelas tinggi yang akan di ajarkan pada siswa SD yaitu menulis puisi bebas, menurut Depdiknas (2006:162) memuat standar kompetensi jenis menulis yang harus diajarkan di kelas V semester II yaitu: “Siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk tulisan adalah menulis puisi. Sejalan dengan beberapa jenis menulis yang diajarkan di SD seperti yang sudah disebutkan di atas maka dalam penelitian ini jenis menulis yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menulis puisi bebas.

d. Langkah – langkah Menulis

Menulis sebagai suatu proses mengandung makna bahwa menulis terdiri dari beberapa langkah - langkah. Menurut Suparno (2007:1.15-1.17) langkah-langkah menulis yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini yang harus diperhatikan adalah menentukan topik yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan

(puisi), mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut, dan padu.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap pramenulis, jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi dan menulis ulang.

3) Tahap Pascapenulisan

Tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi. Dalam kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : a) membaca keseluruhan karangan, b) menandai hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan apa yang harus diganti, c) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan

Sejalan dengan pendapat di atas, selama proses menulis seseorang perlu serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa langkah. Langkah – langkah tersebut sebagai berikut :

1)Pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis. Tomkins (2002:5) mengatakan bahwa pramenulis adalah tahap persiapan. Hal – hal yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah: (1) memilih topik,(2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta (3) mengidentifikasi dan menyusun ide – ide, 2) Penulisan, setelah karangan – karangan tersusun, penulis mulai melakukan kegiatan menulis. Penulis

mulai mengeskpresikan ide – idenya ke dalam tulisan, 3) Pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan merevisi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan langkah – langkah menulis terdiri atas tiga tahap yaitu: tahap pramenulis, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan.

2. Menulis Puisi

a. Pengertian Puisi

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yakni *poiesis* yang berarti penciptaan. Puisi merupakan salah satu karya sastra selain prosa dan drama, puisi merupakan salah satu karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat. Hakikat puisi sesungguhnya dalam ungkapan perasaan baik itu senang, sedih, kagum, haru, dan hal lainnya yang berkaitan dengan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, kemudian orang menuliskannya dalam bentuk bait.

Menurut Sumardi (dalam Taufina, 2012:315) “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata – kata kias (imajinatif)”.

Puisi dibentuk oleh beberapa unsur pendukung atau batasan Menurut Herman (2010:23) memberikan batasan puisi yaitu, “Mendefinisikan puisi adalah Bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya”.

Menurut McCaulay, Hudson (dalam Aminuddin, 2009:134) menyatakan bahwa puisi adalah “Salah satu cabang sastra yang menggunakan kata – kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya”.

Selanjutnya dikutip dari Soni (2010:21-22) “Puisi adalah ungkapan perasaan, semacam nyanyian jiwa yang menyeruak dari kedalaman kalbu sang penyair, apapun nyanyian itu”.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian puisi di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah suatu karangan atau tulisan yang merupakan ungkapan ekspresi batin, pikiran dan perasaan seseorang tentang hal-hal yang terjadi di sekitarnya yang dipadu secara padat dan utuh serta mengandung unsur estetika.

b. Unsur-unsur Puisi

Puisi dibentuk oleh beberapa unsur pendukung, unsur tersebut berupa hakikat puisi dan struktur puisi. Hakikat puisi mencakup tema, nada, rasa, dan amanat sedangkan struktur fisiknya berupa diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif, rima atau ritma, dan tipografi. Dikutip dari Herman (1995:27) menyatakan bahwa Unsur – unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni unsur fisik dan unsur batin.

1) Unsur Fisik

- a) Diksi (Pemilihan Kata), yaitu pemilihan kata-kata yang tepat, padat, dan kaya akan makna dan suasana sehingga dapat mengembangkan

imajinasi pembaca. Ketika seorang penyair memilih kata yang tepat yang makna yang sebenarnya (denotatif) maupun kata-katanya makna tidak sebenarnya (konotatif). Menurut Herman (1995:72) yaitu kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan kata yang tepat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-katanya bersifat konotatif. Jadi kata-katanya bukan hanya mengandung arti tetapi juga mengandung nilai.

b) Pengimajinasian, merupakan susunan kata yang dapat menimbulkan hayalan sehingga pembaca seolah-olah merasa, mendengar, melihat, sesuatu yang diungkapkan penyair. Menurut Herman (1995:78) Pengimajinasian yaitu kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Sehingga dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan oleh penyair. Kata-kata yang digunakan penyair, sehingga pembaca seolah-olah : Mendengar suara (imajinasi auditif), Melihat benda-benda (imajinasi visual), atau Meraba dan menyentuh benda-benda (imajinasi taktil). Disamping itu diperkuat menurut Soni (2010:43-44) menyatakan imajinasi mempunyai peran penting dalam merealisasikan gagasan, ide, maupun perasaan estetik yang ditulis dalam karya sastra atau teks lainnya dengan tujuan agar pembaca bisa memahami, menangkap dengan cepat akan isi pikiran, gagasan atau

perasaan estetik yang dipancarkan oleh teks yang tengah dibacanya dengan penuh gairah.

- c) Kata Konkret, salah satu cara untuk membangkitkan imajinasi para pembaca, maka penyair harus menggunakan kata-kata yang tepat dan kata-kata yang konkret, dengan begitu pembaca memahami arti puisi yang dialami penyair. Menurut Herman (1995:81) Kata Konkret yaitu untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Dengan menggunakan kata-kata konkret, penyair mampu mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa, menginginkan, berpikir dan merenungkan apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan penyair.
- d) Bahasa Figuratif (Majas), disebut juga dengan majas, dengan adanya penyair dengan menggunakan gaya bahasa, gaya kiasan, gaya perbandingan sehingga terlihat jelas makna yang hendak dikemukakan penyair. Menurut Herman (1995:83) Bahasa figuratif yaitu bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas.
- e) Rima/Ritma, bunyi dalam puisi juga menghasilkan rima dan ritma. Rima diungkapkan dalam puisi untuk pengulangan bunyi. Begitu juga dengan ritma, ritma untuk pengulangan kata. Menurut Herman (1995:90) Rima yaitu pengulangan bunyi dalam puisi. Sedangkan

Ritma yaitu pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi. Makna yang dimunculkan lebih kuat. *Dan angin mendesah/mengeluh mendesah.*

- f) Tata Wajah (Tipografi), merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, melainkan membentuk bait.

2) Unsur Batin

- a) Tema, yaitu gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema menjadi kerangka pengembangan sebuah puisi. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh sebab itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan. Berkaitan dengan tema, guru harus memperhatikan tema yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini diperkuat oleh Mitchel (2003:161) tema-tema yang banyak ditemukan pada puisi anak sekolah dasar adalah berkaitan dengan hal-hal yang ada disekitar anak misalnya orang tua dan guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, lingkungan alam, empati terhadap sesama yang menderita, dan lain-lain.
- b) Perasaan, dalam puisi adalah merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan di dalam puisi. Menurut Herman (1995:121) Perasaan yaitu karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau sang khalik.

c) Nada dan Suasana, menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah penulis ingin bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca ini disebut nada puisi. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan puisi itu terhadap jiwa pembaca Herman (1995:125). Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religious dapat menimbulkan suasana khusuk.

d) Amanat, disebut juga dengan tujuan. Karena setiap penyair memiliki tujuan pada puisinya. Tujuan tersebut sebagai ungkapan penyair berdasarkan pandangan hidupnya. Menurut Herman (1995:130) Amanat yaitu maksud yang hendak disampaikan atau himbauan penyair kepada para pembaca dengan maksud untuk meningkatkan martabat manusia dan kemanusiaan. amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun tema yang diungkapkan.

Menurut Supyadi (2006:67-69) "Puisi dibangun oleh beberapa unsur, baik unsur dari dalam maupun unsur dari luar. Unsur pembangun puisi tersebut adalah sebagai berikut : (1) tema dan amanat, (2) citraan

(pengimajinasian), (3) Rima, (4) diksi, (5) irama (mukalisasi), dan (6) sudut pandang”.

Berdasarkan unsur – unsur puisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun dalam sebuah puisi mencakup tema dan amanat, citraan atau pengimajinasian, rima, diksi, irama dan sudut pandang.

c. Jenis – Jenis Puisi

Dalam pemahaman puisi, hal yang dipandang erat hubungannya adalah jenis puisi itu sendiri dan sudut pandang penyair. Sebenarnya ada banyak sekali jenis - jenis puisi, dan bagaimana penyair dalam menyampaikan inspirasinya, serta bagaimana menafsirkan makna puisi dengan mudah. Sebuah puisi dapat dilihat dari segi isi dan bentuknya maupun dari cara penyair mengungkapkan gagasannya, sehingga puisi dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Hal ini menurut Aminuddin (2013:134) menyebutkan tentang macam-macam puisi yang ditinjau dari bentuk dan isinya yaitu diantara lain:

- 1) Puisi Epik, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan, maupun sejarah.
- 2) Puisi naratif, yaitu puisi yang di dalamnya mengandung suatu cerita, dengan pelaku, perwatakan, setting, maupun rangkain peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.

- 3) Puisi lirik, yaitu puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang ‘melingkupinya’.
- 4) Puisi dramatik, yaitu salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
- 5) Puisi didaktik, yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya tertampil eksplisit.
- 6) Puisi satirik, yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- 7) Romance, yaitu puisi yang berisi luapan rasa cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- 8) Elegi, yaitu puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih seseorang.
- 9) Ode, yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa ataupun sikap kepahlawanan.
- 10) Himne, yaitu puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa ataupun tanah air.

Berdasarkan konteks puisi untuk anak-anak, juga dapat diketahui jenis atau macam puisi untuk anak sekolah dasar. Adapun jenis-jenis puisi anak menurut Huck (dalam Burhan, 2013:358) adalah sebagai berikut.

- 1) Balada adalah puisi yang berisi cerita, namun diadaptasikan untuk dinyanyikan atau dapat memberikan efek nyanyian. Karakteristik balada adalah dalam pengisahan cerita, kuatnya aspek repetisi bunyi yang terwujud dalam bentuk rima dan irama, dan adanya unsur refrain seperti

nyanyian. Balada ini berisi cerita petualangn heroik, cerita pembunuhan atau cerita tragedi. 2) Puisi naratif adalah puisi yang berisi cerita. Wujud puisinya dapa berupa lirik, syair, namun berisi cerita. 3) Puisi lirik adalah puisi yang menggambarkan suasana hati, jiwa, perasaan, dan pikiran. Puisi lirik ini bersifat pribadiatau deskriptif tanpa ditetapkan panjangnya. 4) Verse Bebas adalah puisi bebas. Puisi tersebut tidak memiliki rima tetapi bentuk puisinya bergantung pada ritme.

Berdasarkan jenis dan ragam yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya banyak persamaan yang membedakan ragam tersebut adalah istilah yang mereka gunakan. Pembelajaran puisi di Sekolah dasar harus disesuaikan dengan tingkatan dan karakteristik pada siswa sekolah dasar.

d. Langkah-langkah Menulis Puisi

Dalam menulis sebuah puisi harus memperhatikan langkah pembelajaran, agar puisi yang ditulis dapat lebih runtut dan padu. Menurut Basindo (2013:2) langkah – langkah menulis puisi adalah “Tentukan ide, Menggunakan imajinasi, tentukan tema yang tepat, tentukan judul yang menarik, gunakan kata – kata indah, buatlah larik yang menarik, pilih tipografi yang sesuai dan gunakan majas”.

Selanjutnya menurut Muclisoh (1997:403) Langkah - langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan isi atau tema puisi,tema sebuah puisi harus ditentukan karena dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya seperti fikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan.(2) Menentukan bentuk atau struktur-struktur penulisan puisi sebagai berikut: a) pilihan kata (diksi), pilihan kata dalam menulis puisi harus disesuaikan dengan nilai atau arti konotasi. b) pegimajinasian, faktor yang mempengaruhi pengimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa, dan keterampilan atau kelincahan, c) penggunaan kata konkret, dengan menggunakan kata konkrett penulis dapat mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa mengiginkan, bercita- cita, berfikir,

dan merenungkan. d) pengiasan dan gaya bahasa, maksudnya adalah bukan pengertian yang sebenarnya, e) irama atau ritme, irama mempunyai peran yang penting dalam berpuisi walaupun kadarnya berbeda, f) unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsur ini dianggap sebagai musikalitas. Yang berfungsi sebagai pemerdu dan memberi makna nada dan puisi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah menulis puisi yang peneliti terapkan nantinya yaitu langkah menulis menurut Muclisoh.

3. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam proses pembelajaran menulis puisi, selain menggunakan metode dan media juga seharusnya menggunakan model pembelajaran sehingga adanya pedoman guru untuk merancang sebuah pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Menurut Rusman (2011:144) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Joyce dan Weil (dalam Trianto 2011:51) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide – ide sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk bertindak dan merancang kegiatan pembelajaran, mengorganisasi siswa, dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Model *Concept Sentence*

a. Pengertian Model *Concept Sentence*

Concept sentence pada hakikatnya merupakan pengembangan dari *concept attainment* yang dikembangkan dari pakar psikologi kognitif, Jerome Bruner (1967). Pembelajaran dengan model *concept sentence* ini mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat – kalimat lain.

Dalam praktiknya, *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kartu – kartu yang berisi kata kunci kepada siswa, kemudian kata kunci – kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf – paragraf.

Menurut Miftahul (2014:317) “*Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang diawali dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci sesuai materi bahan ajar, dan penugasan kelompok”.

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk membuat sebuah kalimat dengan beberapa kata

kunci yang telah disediakan agar bisa menangkap konsep yang terkandung dalam kalimat tersebut dan membedakannya dengan kalimat – kalimat lain.

b. Langkah – langkah Model *Concept Sentence*

Proses Model *Concept Sentence* akan dapat dijalankan bila pengajar siap dengan segala perangkat yang diperlukan. Teknis pelaksanaan model pembelajaran *concept sentence* menurut Imas dan Berlin (2015:106) : (1) menyampaikan tujuan, (2) menyajikan materi secukupnya, (3) membentuk kelompok ± 4 orang, (4) menyajikan kata kunci sesuai materi, (5) tiap kelompok membuat beberapa kalimat dengan menggunakan kata kunci, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan lagi bersama guru.

Menurut Miftahul (2014:316) pembelajaran dengan menggunakan Model *Concept Sentence* bisa diterapkan dengan mengikuti langkah – langkah berikut :

(1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) guru menyajikan materi secukupnya, (3) guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang, (4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan, (5) setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat, (6) hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, (7) kesimpulan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, langkah-langkah model *Concept Sentence* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapat dari Miftahul. Alasan peneliti mengambil langkah-langkah yang dikemukakan Miftahul karena pelaksanaan dalam setiap langkah-langkah tersebut jelas dan sesuai untuk pembelajaran menulis puisi, dimana pembelajaran menulis puisi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai terlebih dahulu.

c. Kelebihan Model *concept Sentence*

Menurut Imas dan Berlin (2015:105) menyatakan bahwa kelebihan model *Concept Sentence* adalah: (1) Model pembelajaran ini cukup mudah untuk dilaksanakan, (2) siswa tidak perlu menjelaskan jawabannya, hanya perlu memadupadankan jawabannya, (3) siswa diajarkan untuk mengerti dan hafal mengenai materi, (4) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, (5) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Selanjutnya menurut Miftahul (2014:317) terdapat beberapa kelebihan *Concept Sentence* : (1) Meningkatkan semangat siswa, (2) terciptanya suasana belajar yang kondusif, (3) memunculkan kegembiraan dalam belajar, (4) mendorong dan mengembangkan proses berfikir kreatif, (5) mendorong siswa untuk memandang sesuatu dalam pandangan yang berbeda, (6) memunculkan kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik, (7) memperkuat kesadaran diri, (8) lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, dan (9) siswa yang lebih pandai mengajari siswa yang kurang pandai.

Jadi, berdasarkan kelebihan dari model *Concept Sentence* yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa model *Concept Sentence* dapat meningkatkan semangat siswa dan mendorong siswa untuk berfikir kreatif, karena disini siswa dituntut lebih banyak aktif untuk menemukan ilmu yang baru dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

5. Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Concept Sentence*

Pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dilakukan dalam tiga tahap :

1) Tahap prapenulisan

Dalam tahap prapenulisan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (langkah 1), selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran menulis puisi dengan memajang gambar (langkah 2), guru meminta siswa duduk berkelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen, kemudian siswa bersama kelompok mengamati gambar, dengan tujuan untuk merangsang perhatian siswa untuk memikirkan topik yang sesuai dengan gambar (langkah 3), berdasarkan kelompoknya siswa mendiskusikan judul yang tepat. Kemudian siswa menyajikan beberapa kata kunci sesuai gambar yang dipajang (langkah 4).

2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan ini siswa mengembangkan kata kunci yang telah disajikan oleh guru menjadi kalimat puisi dengan memperhatikan unsur – unsur pengembangan puisi (langkah 5), setelah itu siswa membuat kalimat berdasarkan kata kunci dan menyusun kalimat menjadi larik – larik puisi.

3) Tahap pascapenulisan

Mengedit kembali puisi, setiap siswa mempublikasikan puisinya dengan membacakan puisi ke depan kelas dan siswa lain menanggapi (langkah 6), selanjutnya puisi ditempelkan untuk dinilai, kemudian siswa diberi pertanyaan untuk menyimpulkan pembelajaran (langkah 7).

6. Penilaian Keterampilan Menulis Puisi dengan Model *Concept Sentence*

Penilaian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Concept Sentence* terbagi dalam tiga tahap penilaian yaitu penilaian tahap

prapenulisan, penilaian tahap penulisan dan penilaian tahap pascapenulisan. Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan penilaian menulis puisi dengan menggunakan model *Concept Sentence*.

1) Penilaian Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan merupakan kegiatan awal yang meliputi: guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, siswa mengamati gambar yang dipajang guru di papan tulis, selanjutnya guru meminta siswa untuk berimajinasi tentang gambar, dan menentukan topik yang sesuai untuk puisi yang akan dibuatnya. Selanjutnya siswa berdiskusi untuk menentukan judul yang tepat. Kemudian siswa menyajikan beberapa kata kunci berdasarkan gambar yang dipajang.

2) Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah siswa mengembangkan kata kunci yang disajikan guru menjadi kalimat puisi dengan memperhatikan unsur- unsur pembangun puisi yaitu rima, gaya bahas, kesesuaian judul, selanjutnya siswa membuat kalimat puisi berdasarkan kata – kata kunci, dan menyusun kalimat menjadi larik – larik puisi.

3) Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan siswa mengedit puisi dan selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membacakan puisi yang telah dibuatnya dengan memperhatikan intonasi, lafal, ekspresi yang tepat dan siswa lain menanggapi. Selanjutnya siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.

B. KERANGKA TEORI

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa dibidang sastra yang perlu dikembangkan pada siswa khususnya bagi siswa Sekolah Dasar. Keterampilan menulis puisi ini dapat dibangkitkan dan ditingkatkan melalui latihan yang bertahap dan sesuai dengan masa perkembangan siswa. Untuk mencapai perkembangan tersebut maka dibutuhkan suatu model pembelajaran.

Banyak model yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide untuk menjadi sebuah puisi yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan dipadukan dengan langkah pembelajaran menulis. Langkah kegiatan berlangsung dengan tiga tahap yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Tahap prapenulisan guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai (langkah 1), selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran menulis puisi dengan memajang gambar (langkah 2), guru meminta siswa duduk berkelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogon, kemudian siswa bersama kelompok mengamati gambar, dengan tujuan untuk merangsang perhatian siswa untuk memikirkan topik yang sesuai dengan gambar (langkah 3), berdasarkan kelompoknya siswa mendiskusikan judul yang tepat. Kemudian siswa menyajikan beberapa kata kunci sesuai gambar yang dipajang (langkah 4).

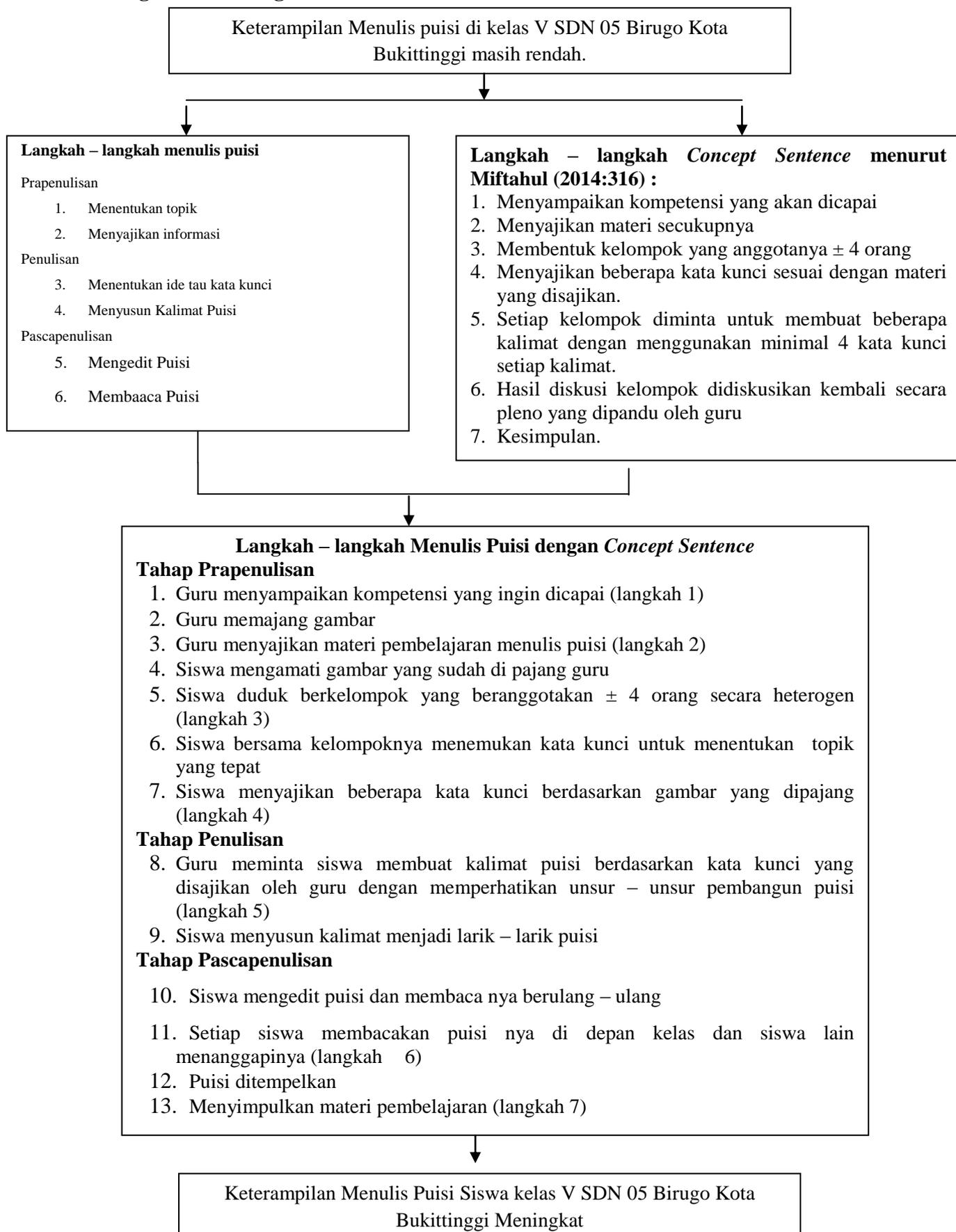
Tahap penulisan ini siswa mengembangkan kata kunci yang telah disajikan oleh guru menjadi kalimat puisi dengan memperhatikan unsur – unsur

pengembangan puisi (langkah 5), setelah itu siswa membuat kalimat berdasarkan kata kunci dan menyusun kalimat menjadi larik – larik puisi.

Tahap pascapenulisan, siswa mengedit kembali puisi dan setiap siswa mempublikasikan puisinya dengan membacakan puisi ke depan kelas dan siswa lain menanggapi (langkah 6), selanjutnya puisi ditempelkan untuk dinilai, kemudian siswa diberi pertanyaan untuk menyimpulkan pembelajaran (langkah 7).

Berikut ini peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model *Concept Sentence* yang digambarkan dalam bentuk kerangka teori di bawah ini :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan model *concept sentence* pada Siswa Kelas V SDN 05 Birugo Kota Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. SIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi siswa memberikan simpulan bahwa pembelajaran menulis puisi yang dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Tahap prapenulisan dilaksanakan seiring dengan tahapan penulisan, sedangkan tahap pascapenulisan dapat dilakukan terpisah dari tahap sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap prapenulisan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) guru menyampaikan materi secukupnya, 3) guru membentuk kelompok yang anggotanya ± 4 orang secara heterogen, 4) guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai materi yang disajikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aspek guru, deskriptor dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan sudah terlaksana namun, masih ada deskriptor yang belum terlaksana yaitu sehingga persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus

I 82,1% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II deskriptor tersebut sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada yang belum terlaksana, sehingga persentase rata-rata yang diperoleh guru 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I aspek siswa ada deskriptor yang belum terlaksana. Sehingga diperoleh persentase rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II deskriptor tersebut sudah terlaksana dengan baik walaupun, masih ada yang belum terlaksana. Sehingga diperoleh persentase rata-rata 89,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap prapenulisan adalah 68,3 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan menjadi 85 pada siklus II dengan kualifikasi baik (B).

2. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap penulisan dilaksanakan dengan menggunakan langkah pembelajaran yaitu tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aspek guru, secara keseluruhan deskriptor dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana, namun masih ada deskriptor yang belum terlaksana. Sehingga diperoleh persentase rata-rata 75%, dengan cukup (C). Sedangkan pada siklus II deskriptor yang belum terlaksana tersebut sudah terlaksana dengan baik, sehingga diperoleh persentase rata-rata 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I aspek siswa diperoleh persentase rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II deskriptor tersebut sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada yang

belum terlaksana. Sehingga diperoleh persentase rata-rata 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap penulisan adalah 70,3 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan menjadi 81,2 pada siklus II dengan kualifikasi baik (B).

3. Peningkatan keterampilan menulis puisi pada tahap pascapenulisan dilaksanakan dengan menggunakan langkah pembelajaran yaitu hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, selanjutnya membuat simpulan dari pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, pada siklus I aspek guru, secara keseluruhan deskriptor dalam kegiatan pembelajaran sudah terlaksana, namun masih ada deskriptor yang belum terlaksana. sehingga diperoleh persentase rata-rata 75% dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan pada siklus II deskriptor tersebut sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada deskriptor yang belum terlaksana, sehingga diperoleh rata-rata 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I aspek siswa diperoleh persentase rata-rata 81,25%, dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II deskriptor tersebut sudah terlaksana dengan baik, walaupun masih ada deskriptor yang belum terlaksana. Sehingga diperoleh persentase rata-rata 87,5 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa pada tahap pascapenulisan adalah 71,9 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan menjadi 81,5 dengan kualifikasi baik (B) pada siklus II

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan model *concept sentence* yaitu:

1. Disarankan kepada guru SD agar dapat menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi dalam belajar. Yaitu dengan model *concept sentence* sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Concept sentence*, guru harus menyiapkan RPP yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Concept sentence*. Di samping itu, pengelolaan kelas dan pemberian penghargaan juga tidak bisa diabaikan, karena semuanya itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
2. Disarankan kepada pembaca untuk lebih memahami dan mengenal salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Concept sentence*.
3. Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *Concept Sentence* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran karena dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.